

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
SEKRETARIAT BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jl. Imam Bonjol No. 1-F Semarang 50144  
☎ 024-3519 3519932 Fax. 024-3519186  
E-mail : opbd\_jateng@yahoo.com

Nomor : 0471/1063/02.01/2012  
Sifat : Segera.  
Lampiran : -  
Formal : Permohonan Narasumber

Semarang, 20 Maret 2012.

Kepada :  
Yth. Kepala Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
Unika Soegijapranata  
Jl. Pahlawan Luhur IV/1  
Di  
Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa Sekretariat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah akan menyelenggarakan Pelatihan Desa Siaga dalam rangka Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Desa Siaga Bencana.

Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada :

1. Di Kabupaten Purbalingga.  
Hari / tanggal : Rabu - Kamis / 18 - 19 April 2012  
Jam : 09.00 - 16.00 wib.  
Tempat : Balai Desa Serang, Kecamatan Kutabawa  
Kabupaten Purbalingga
2. Di Kabupaten Tegal.  
Hari / tanggal : Rabu - Kamis / 23 - 24 Mei 2012  
Jam : 09.00 - 16.00 wib.  
Tempat : Balai Kecamatan, Kecamatan Bumi Jawa  
Kabupaten Tegal

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, apabila berkenan kami mohon dapat ditugaskan Ibu Rudati Ruktiningsih, ST., MT. bersama Timnya ( 4 orang ) untuk menjadi-Narasumber/ Instruktur dalam Pelatihan Desa Siaga dimaksud.

Materi ceramah dan jadwal mohon dikirim ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah Cq. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Jl. Imam Bonjol No. 1-F Semarang, Telp. ( 024 ) 3519904, Fax , 3519186 paling lambat tanggal 3 April 2012, untuk kami gandakan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KERALA PELAKSANA HARIAN  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



SARWA PRAMANA, SH., M.Si.

Pembina Utama Muda

NIP 19610211 198403 1 003 .

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bapak Gubernur Jawa Tengah  
(Sbg Laporan).
2. Bapak Sekda Prov. Jateng
3. Peringgal



# SURAT TUGAS

Nomor : 00336/B.8.8/ST-LPPM/03/2012

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada :

- Nama** : Rudatin Ruktiningsih, ST, MT  
Ir. Budi Santosa, MT  
Yovita Indrayati, SH, M.Hum  
Ir. VG. Sri Rejeki, MT
- Status** : Staf Pengajar Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Tugas** : Narasumber / Instruktur dalam Pelatihan Desa Siaga yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Prop Jawa Tengah
- Waktu** : Rabu – Kamis, 23-24 Mei 2012
- Tempat** : Balai Kecamatan, Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
- Lain-lain** : Harap melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta memberikan laporan untuk diinformasikan di website LPPM

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 30 Maret 2012

Kepala LPPM

*Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes*  
NPP. 058.1.1990.068



Telah melaksanakan tugas,

*SUSILO, S.Sos*

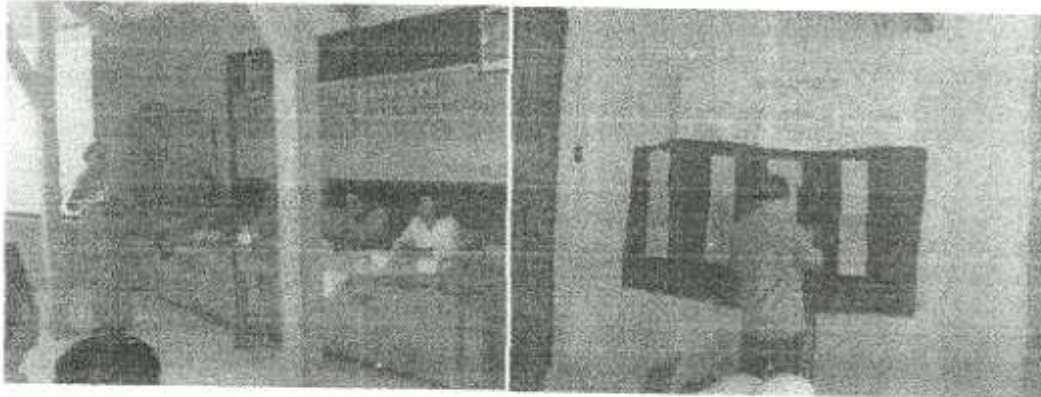
(.NIP. 9510131.198612.1.001.....)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SURAT TUGAS

# LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

## PELATIHAN DESA SIAGA BENCANA

### PROPINSI JAWA TENGAH



Balai Kecamatan Bumijawa  
Kabupaten Tegal  
23-24 Mei 2012

Fasilitator : Tim Unika Soegijapranata Semarang

1. Rudatin Ruktiningsih - Prodi Teknik Sipil
2. Budi Santosa – Prodi Teknik Sipil
3. VG Sri Redjeki – Prodi Teknik Arsitektur

Unika Soegijapranata Semarang  
2012



# LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

## PELATIHAN DESA SIAGA BENCANA KABUPATEN TEGAL

### 1. Latar Belakang Permasalahan

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di tengah Pulau Jawa. Karakteristik fisik Provinsi Jawa Tengah mempunyai bentuk bervariasi yang tidak lepas dari proses pembentukannya. Sebagaimana layaknya kepulauan yang terjadi karena tumbukan lempeng, di Provinsi Jawa Tengah terdapat busur gunung berapi yang tumbuh pada zona lemah sehingga terdapat beberapa gunung berapi di atasnya. Dampak dari tumbukan lempeng tektonik adalah terjadinya pengangkatan dan pelipatan lapisan geologi pembentuk pulau sehingga membentuk geomorfologi yang bervariasi seperti dataran landai, perbukitan dan dataran tinggi. Kondisi geologi yang demikian menjadikan Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi ancaman bencana alam. Gempa bumi di Klaten, tsunami di pantai selatan Jawa, erupsi gunung berapi Merapi dan tanah longsor di Banjarnegara merupakan sebagian bukti kebencanaan yang pernah terjadi di Provinsi Jawa Tengah.

Rangkaian utama pegunungan di Jawa Tengah adalah Pegunungan Serayu Utara dan Serayu Selatan yang dipisahkan oleh Depresi Serayu yang membentang dari Majenang (Kabupaten Cilacap), Purwokerto, hingga Wonosobo. Terdapat 6 (enam) gunung berapi aktif di Jawa Tengah, yaitu: Gunung Merapi (di Magelang), Gunung Slamet (di Pemalang), Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing (di Temanggung-Wonosobo), Gunung Lawu (di Karanganyar) serta pegunungan Dieng (di Banjarnegara).

Kabupaten Tegal adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Wilayah ini mempunyai tingkat ancaman dan tingkat risiko bencana yang tinggi. Berdasarkan letaknya, kabupaten ini mempunyai potensi kerawanan bencana kegunung-apian, longsor karena topografi berbukit-bukit dengan jenis tanah merah dan angin ribut (putting beliung). Tercatat hampir seluruh kecamatan merupakan wilayah rawan bencana. Kondisi geografis, keterbatasan lahan pemukiman serta tingkat kesadaran atas bencana yang masih rendah menjadikan kerentanan di wilayah ini semakin tinggi.

Ancaman bencana kegunung-apian adalah adanya Gunung Slamet yang merupakan gunung berapi aktif yang terdapat di bagian barat Jawa Tengah dengan ketinggian 3.432 meter dan mempunyai empat kawah di puncaknya dimana pada masa aktifnya sering mengeluarkan abu disertai lontaran kerikil dan batu pijar, dan pada saat tertentu mengeluarkan lava pijar. Letusannya berlangsung beberapa hari, pada keadaan luar biasa mencapai beberapa minggu. Gunung ini berada di perbatasan Kabupaten Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, Tegal dan Pemalang.

Selain itu Kabupaten Tegal, belum terdapat payung hukum yang terpadu untuk penanganan bencana. Selama ini penanganan bencana dilakukan oleh Satlak PB dengan ruang gerak lebih banyak di aksi tanggap darurat. Pengelolaan bencana yang lebih luas dan terpadu melalui perspektif Pengurangan Risiko Bencana masih belum menjadi bagian dari perencanaan pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang rawan bencana, dari ancaman erupsi gunung berapi, longsor dan angin putting beliung. Selain itu belum ada kesadaran warga masyarakat dalam pola bermukim yang sadar

bencana semakin menambah tingkat kerawanan bencana di daerah tersebut. Paradigma penanganan bencana yang menitik-beratkan pada tanggap darurat masih dianut oleh sebagian masyarakat sehingga penanganan secara komprehensif yang berprespektif pengurangan resiko bencana perlu diintensifkan termasuk payung hukum dan kelembagaan sampai tingkat masyarakat terkecil.

## Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat di Kabupaten Tegal khususnya warga Kecamatan Bumijawa untuk melakukan pengelolaan penanggulangan bencana di desa masing-masing sesuai karakteristik bencana yang ada secara komprehensif dalam prespektif PRB (Pengurangan Resiko Bencana). Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah,

- Memberi pemahaman lebih dalam tentang bencana baik filosofi maupun paradigma
- Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang kelembagaan dan peraturan di bidang kebencanaan dan yang terkait baik di tingkat pusat sampai tingkat desa
- Memberi pemahaman, pengetahuan tentang ancaman, resiko dan potensi bencana dan upaya mengidentifikasinya
- Membentuk tim siaga bencana tingkat desa dan pokja tingkat dusun sekaligus menyusun rencana tindak lanjut penanganan bencana desa melalui perencanaan penanggulangan bencana.

## Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu pada,

Hari/Tanggal : Rabu-Kamis, 23-24 Mei 2012  
 Waktu : 08.00 s.d selesai  
 Tempat : Balai Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal  
 Peserta : Warga Desa di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Kegiatan ini difasilitasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Propinsi Jawa Tengah Bidang Pencegahan. Fasilitator dalam pelatihan ini adalah Kelompok Studi Kebencanaan pada Pusat Studi Eko Permukiman (PSEP) LPPM Unika Soegijapranata Semarang Adapun nama-nama fasilitator dan pendukungnya dari Unika Soegijapranata adalah sebagai berikut di bawah ini,

Tabel 1 Nama-nama Fasilitator Pelatihan Desa Siaga (PSEP LPPM Unika Soegijapranata)

| No. | Nama                       | Instansi                       | Materi   |
|-----|----------------------------|--------------------------------|--|
| 1.  | Rudatin Ruktiningsih,ST,MT | PSEP LPPM Unika Soegijapranata | Pengenalan bencana, filosofi, paradigma dan perencanaan umum PB, Peraturan serta kelembagaan |
| 2.  | Arif Prehadiyanto,ST       | PSEP LPPM Unika Soegijapranata | RencanaTindak Lanjut   |
| 3.  | Ir. Budi Santosa,MT        | PSEP LPPM Unika Soegijapranata | Pengenalan Ancaman dan Resiko Bencana  |
| 4.  | Ir. VG. Sri Rejeki MT      | PSEP LPPM Unika Soegijapranata | Perencanaan Penanggulangan Bencana dan Tim Desa Siaga  |



## Metode Pelaksanaan

Sistem pelatihan dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Paparan materi

Paparan narasumber dengan tujuan agar peserta mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran yang sama tentang issue bencana yang berkembang baik secara global, nasional maupun regional. Pada sesi paparan ini diharapkan peserta sebagai peserta aktif dalam arti tidak hanya menyimak tetapi dapat memberikan umpan balik dan bersedia untuk diskusi.

2. Diskusi Kelompok dan Praktek

Setelah mendengarkan penjelasan, peserta berkelompok sesuai dengan desa masing-masing dan melakukan diskusi untuk mengenali ancaman dan resiko bencana yang ada di wilayahnya masing-masing kemudian harus membentuk kelembagaan di tingkat desa dan menyusun rencana tindak lanjut penanganannya serta praktek kegawat-daruratan.

3. Mempertahankan Semangat

Peserta diajak menyanyi, membuat jargon-jargon siaga bencana dengan tujuan menghilangkan kebosanan, membangkitkan semangat untuk terus mengikuti pelatihan sehingga mampu menyerap materi pelatihan dan mampu mempraktekan

Secara teknis rencana jadwal kegiatan sebagai berikut pada tabel di lampiran,

## PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Hari I (23 Mei 2012)

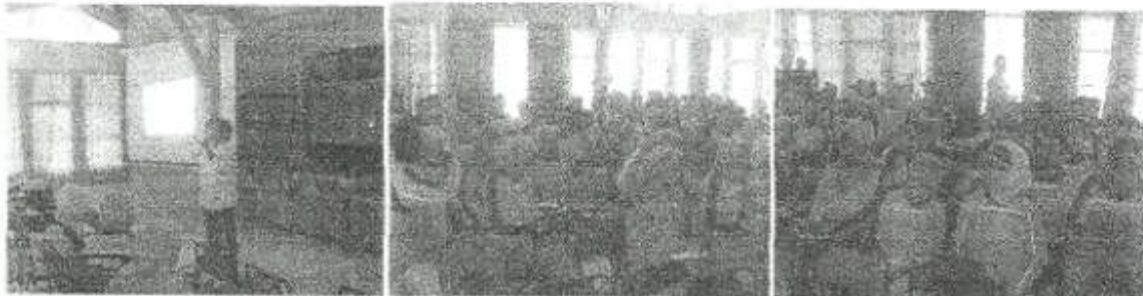
Pelatihan dibuka oleh Kalahar BPBD Propinsi Jawa Tengah yang dalam hal ini diwakili oleh Ka.Bid Pencegahan BPBD Propinsi Jawa Tengah, dengan dimulai oleh laporan ketua panitia yang disampaikan oleh Ka.Sie Kesiap-siagaan BPBD Propinsi Jawa Tengah, dilanjutkan dengan laporan dari BPBD Kabupaten Tegal.



Gambar 1  
Kegiatan Pembukaan Pelatihan Desa Siaga Bencana Kabupaten Tegal

Pelatihan dilakukan mulai jam 10.00 setelah rehat kopi I. Materi yang pertama disampaikan oleh Rudatin Ruktiningsih tentang Pengenalan bencana, filosofi, paradigma dan Peraturan serta kelembagaan. Penyampaian materi diawali dengan pemutaran film berdurasi pendek tentang

bencana ( 5 menit) untuk mengingatkan kembali dan menggali pengertian bencana dari peserta pelatihan sebelum diberikan materi dasar agar diperoleh kesesuaian persepsi tentang bencana. Hal ini dilakukan karena sebagian besar peserta ternyata belum pernah memperoleh pelatihan ini. Hasil yang diperoleh dari pemutaran film ini, peserta ternyata mampu mendiskripsikan arti bencana sebelum mendapatkan materi dasar tentang pengertian bencana. Kemudian dilakukan pemberian pemahaman-pemahaman tentang filosofi dan pengelolaan bencana serta peraturan dan kelembagaan dari tingkat nasional,propinsi serta kabupaten/kota.



Gambar 2  
Materi Sesi I Pelatihan Desa Siaga Bencana Kabupaten Tegal

Paparan sesi ke II berisi tentang Pengenalan Ancaman dan Resiko Bencana. Setelah mengetahui materi ini diharapkan peserta dapat memahami tentang ancaman dan resiko bencana secara umum dan bagaimana tanda-tanda dan cara mengkalkulasikan dengan sederhana. Sesi ini dipandu oleh Budi Santosa, peserta diperkenalkan dengan pengertian ancaman, resiko bencana dan upaya mengenalinya di wilayah tempat tinggalnya, sehingga diharapkan mampu mengenali jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayahnya sehingga mampu menyusun upaya-upaya antisipasi dan pencegahannya berdasarkan jenis ancaman, resiko bencana dan probabilitas kejadiannya.

Sebelum melanjutkan paparan sesi ke 3 dilakukan penyegaran yang berupa menyanyi tentang "Desa Siaga Bencana" yang dipimpin oleh fasilitator yang kemudian dilanjutkan oleh salah satu peserta secara bergantian.



Gambar 3  
Materi Sesi II dan materi Sesi III Pelatihan Desa Siaga Bencana Kabupaten Tegal

Paparan sesi III tentang Perencanaan Pengelolaan Bencana (Perencanaan PB) dan desa siaga. Pada paparan ini peserta diharapkan mampu melakukan perencanaan pengelolaan bencana di



wilayah bencana dengan terlebih dahulu memahami karakteristik bencana dan upaya mengurangi resiko bencana. Sesi ini ditutup dengan tanya jawab dan ishoma.

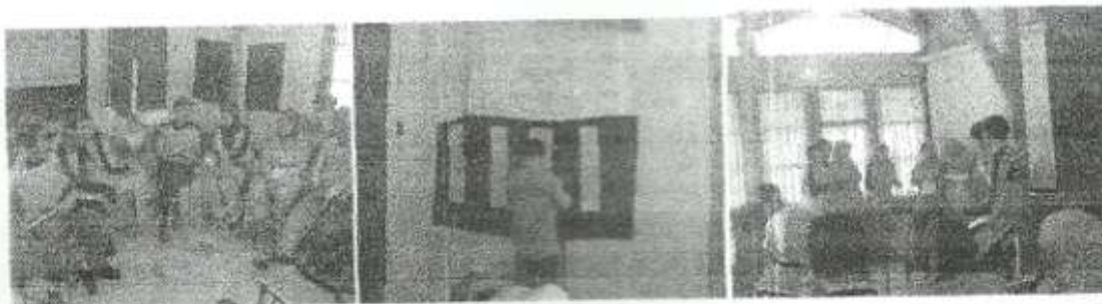
Setelah ishoma, peserta dibagi dalam kelompok berdasarkan asal desanya, sehingga terbentuk 4 kelompok yaitu Kelompok Taruna Bumijawa, Kelompok Mawar, Kelompok Sigap dan Kelompok Dansek. Dengan dipandu seluruh fasilitator (4 orang fasilitator), peserta diajak untuk mengenali bencana diwilayahnya masing-masing, mengetahui tindakan-tindakan yang sdh dilakukan, mendata sumber daya yang ada di wilayahnya masing-masing (rencana kontigensi sederhana). Setelah menginventarisir jenis bencana di masing-masing wilayah, peserta diwajibkan untuk mempresentasikan hasilnya, namun sebelumnya tiap kelompok harus menampilkan yell-yell penyemangat kelompok.

## 2. Hari ke-2 (24 Mei 2012)

Pelaksanaan hari ke 2 diisi dengan diskusi peserta dalam kelompok, dimulai dengan menampilkan matriks identifikasi bencana yang ada di wilayahnya. Berdasarkan matriks tersebut kemudian dilakukan klarifikasi pada masing-masing kelompok agar diperoleh gambaran lengkap tentang kebencanaan di wilayahnya dan dilakukan diskusi untuk menjadi bahan bagi PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT.

Setelah sesi I hari kedua ini kemudian dilanjutkan dengan Pembentukan Personil Pengampu Desa Siaga. Sifat Panitia Pengampu Desa Siaga Bencana adalah sebagai pionir untuk membentuk organ pelengkap dan penanggung jawab sampai dengan tingkat pedukuhan atau dusun.

Setelah tersusunnya para personil desa siaga kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut bagi masing masing desa. Penyusunan rencana tindak lanjut ini dicantumkan pula target waktu sehingga nanti Pak Lurah, Pak Camat dan BPBD kabupaten dapat memantau dan mengetahui kegiatan-kegiatan selanjutnya. Penyusunan ini adalah disesuaikan dengan kebutuhan setiap desa.



Gambar 4  
Materi dan Diskusi Hari ke II Pelatihan Desa Siaga Bencana Kabupaten Purbalingga



## UMPAN BALIK

Umpan balik dilakukan sebagai upaya evaluasi pelaksanaan pelatihan, pertanyaan-pertanyaan dilontarkan kepada peserta pelatihan melalui aspirasi kelompok. Sasaran evaluasi adalah fasilitator, BPBD Kabupaten Tegal dan BPBD Propinsi Jawa Tengah. Adapun isi umpan balik sebagai berikut :

### 1. Fasilitator

- Setelah pelatihan ini diharapkan ada pelatihan lain atau simulasi penanggulangan bencana.
- Perlu sosialisasi yang jelas dan efektif kepada masyarakat tentang siaga bencana
- Perlu tindak lanjut pelatihan agar terjadi kesinambungan
- Perlu pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Media yang digunakan sudah baik, perlu ada alokasi waktu untuk memutar film proses penanganan bencana
- Beberapa pemateri menyampaikan pembahasan kurang jelas dan membuat mengantuk
- Perlu mendatangkan pemateri yang dapat memberikan tanda-tanda awal bencana
- Penyaji sudah cukup baik
- Materi jangan terlalu singkat tetapi urut dalam penyampaiannya

### 2. BPBD Kabupaten Tegal

- Perlu tindak lanjut pelatihan agar ada kesinambungan
- Pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Penyediaan dana stimulan
- Penyediaan sarana prasarana
- Perlu ada simulasi penanganan bencana
- Perlu sosialisasi di seluruh elemen untuk desa siaga bencana
- Perlu ada stimulan dana untuk aktivasi desa siaga
- Perlu dilakukan pelatihan pengembangan desa siaga bencana di setiap desa dan rutin sehingga menjadi efektif
- Memperbanyak alat deteksi bencana (early warning system) terutama pada daerah rawan longsor.
- Perlu pelatihan bagi ormas dan masyarakat terutama masalah manajemen bencana dan ketanggap-daruratan.
- Perlu bantuan fasilitas atau peralatan dalam penanggulangan bencana sesuai kerawanan yang ada di wilayah Banjarnegara
- Pelaksanaan Pelatihan ini harus ada pendampingan dan pengawasan oleh BPPD Banjarnegara sehingga tidak berhenti sampai di sini
- Perlu pendampingan proses pembentukan sampai dengan desa menjadi siap sebagai desa siaga bencana secara tuntas
- Perlu penyegaran pelatihan dan rutinitas pelatihan di bidang pengelolaan bencana.

### 3. BPBD Propinsi

- Pelatihan yang diadakan propinsi jangan hanya difokuskan untuk desa Sijeruk saja melainkan kepada desa-desa lainnya pula
- Peserta pelatihan jangan hanya difokuskan pada tim SAR saja melainkan perlu pula kepada Muspika dan perangkat desa
- Perlu kesinambungan pelatihan ini sehingga masyarakat semakin paham pada pengelolaan bencana
- Perlu perlindungan hukum bagi pelaksana desa siaga bencana
- Perlu pelatihan berkala untuk penyegaran, bimbingan dan pendampingan agar desa siaga bencana berjalan sebagaimana harapan.
- Perlu pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Perlu diadakan simulasi penanganan bencana



**SUSUNAN ACARA PELATIHAN DESA SIAGA PROPINSI JAWA TENGAH**

**Kabupaten Tegal**

| Hari ke.            | No | Waktu       | Kegiatan   | Penyaji/Penanggun g-jawab/Pelaku | Materi  | Waktu     |
|---------------------|----|-------------|--|----------------------------------|---|-----------|
| <b>HARI PERTAMA</b> |    |             |  |                                  |   |           |
| I                   | 1. | 08.30-09.30 | Registrasi Peserta                                     |                                  |   | 120 menit |
|                     | 2. | 09.30-10.15 | Acara Pembukaan  | Panitia                          |   |           |
|                     |    |             | a. Pembukaan   | panitia                          |   |           |
|                     |    |             | b. Laporan panitia                                     | Panitia                          |   |           |
|                     |    |             | c. Sambutan tuan rumah                                 | Pembak setempat                  |   |           |
|                     |    |             | d. Sambutan Kalahar sekaligus membuka secara resmi     | Kalahar atau yang mewakili       |   |           |
|                     | 3. | 10.15-10.45 | Rehat kopi   |                                  |   | 30 menit  |
|                     | 4. | 10.45-11.00 | Ice Breaking dan Perkenalan                            | Fasilitator dan Peserta          | Perkenalan dan persamaan persepsi   | 15 menit  |
|                     | 5. | 11.00-12.00 | Sesi I : paparan dan diskusi Sistem : Peserta klasikal | Fasilitator 1                    | Paparan : Pengenalan Bencana, filosofi ,paradigma,Kelembagaan kebencanaan dan peraturan – peraturan | 30 menit  |
|                     |    |             |  | Fasilitator dan peserta          | Diskusi   | 30 menit  |
|                     | 5. | 12.00-13.00 | Ishoma   | Panitia                          |   | 60 menit  |
|                     | 6. | 13.00-14.30 | Sesi II : paparan dan diskusi                          | Fasilitator 2                    | Paparan : Mengenali Bahaya,   | 30 menit  |

|                   |               | Sistem :  | Kerentanan dan Resiko bencana   |   |
|-------------------|---------------|---|---------------------------------|---|
|                   |               | Peserta membentuk kelompok sesuai desa/kelurahan                  | Fasilitator dan peserta         | Diskusi : Mengenal Bencana wilayah setempat   |
|                   |               |   |                                 | 60 menit  |
| 8.                | 14.30 – 16.00 | Sesi III  | Fasilitator 3                   | Paparan : Pembentukan DesaSiaga   |
| 7.                |               | "   |                                 | 30 menit  |
| 7.                | 16.00         | Ishoma  |                                 | Peserta membentuk personil Desa Siaga   |
|                   |               |   |                                 | Peserta istirahat utk. Hari I   |
| <b>HARI KEDUA</b> |               |   |                                 |   |
| 1.                | 08.00-08.30   | Registrasi peserta hari ke II                                     | Panitia                         |   |
| 2.                | 08.30-09.00   | Umpan balik materi hari I<br>Pembacaan hasil identifikasi hari II | Fasilitator dan Peserta         | Hasil identifikasi Bahaya, Kerentanan dan resiko bencana wilayah masing-masing dan tim desa siaga |
| 3.                | 09.00 - 09.15 | Rehat kopi  |                                 | 60 menit  |
| 4.                | 09.15-11.00   | Paparan dan Diskusi Kelompok                                      | Fasilitator 4                   | Paparan: Rencana Tindak Lanjut  |
|                   |               |   | Kelompok didampingi fasilitator | Diskusi dan penyampaian hasil masing-masing tim   |
| 5.                |               | Paparan dan praktek   | PMI kab. setempat               | 20 menit  |
| 6.                | 16.30-selesai | Penutupan   | BPBD Prop Jateng                | Diskusi dan penyampaian hasil masing-masing tim   |
|                   |               |   |                                 | 85 menit  |
|                   |               |   |                                 | Teori dan Praktek PPGD  |
|                   |               |   |                                 | Evaluasi dan umpan balik  |
|                   |               |   |                                 | 180 menit   |



**TIM FASILITATOR : Tim Unika Soegijoprananta**

1. Rudatin Ruktiningsih, ST, MT
2. Ir. Budi Santosa, MT
3. Ir. VG Sri Redjeki, MT
4. Arief Prehadiyanto, ST

Semarang, 24 Mei 2012

Tim Fasilitator

Rudatin Ruktiningsih, ST, MT

Matrik hasil Identifikasi Bencana Tiap Kelompok (28/5 2012)

| Atribut        | Kelompok Taruna Siaga  | Kelompok Mawar   | Kelompok Sigap   | Kelompok Dansek  |
|----------------|--|--|--|--|
| Nama Kelompok  |  |  |  |  |
| Desa           | Bumi Jawa  | Sokasari   | Guci   | Cempaka  |
|                |  | Sokatengah   | Sigedong   | Gunung Agung   |
|                |  | Sumbaga  | Batumirah  | Begawat  |
|                |  | Cawitali   | Dukuh Benda  | Jejeg  |
|                |  | Carul  | Cintamanik   | Muncanglarang  |
|                |  |  |  | Pagerkasih   |
|                |  |  |  | Traju  |
| Ketua Kelompok | Slamet Widodo  | Aryoko   | Rozikir  | Samsudin   |
| Sekretaris     | Nurhayati  | Anggun Wulan D   | Tawa   | Tomson   |
| Anggota        | Suwatno<br>Supriyanto<br>Slamet Yulianto<br>Kusnadi<br>Adi Ismawan<br>Purwito<br>Fatekhi<br>Wasito<br>Saepudin<br>Udin Susanto<br>Topik AS<br>Wahyono<br>Untung Haryono<br>Sukaryanto<br>Istikomah<br>Nurkhikmah<br>Puryantoro<br>Hendro P | Wahab<br>Bambang<br>Indah Eryani<br>Seruni W<br>Nur Anisah<br>Siti Sulasih | Heru<br>Rukun Santoso<br>Sri Mulyaningsih<br>Fitrokhatun<br>Juningsih<br>Esti Restianingrum<br>Arman Sabili<br>Surono<br>Gunawan<br>Sobirin<br>Andis<br>Mustika Handayani<br>Khujeni | Sodikun<br>Nurokhim<br>Nurul Hikmah<br>Titi Solikhati<br>H Mafiroh<br>Neli<br>Inayah<br>Alidia |



| Hj. Malikhatus<br>Tatik Kurniasih<br>Edi Purwanto |                      |           |                |                                    |                       |   |                      |   |               |
|---|----------------------|-----------|----------------|------------------------------------|-----------------------|---|----------------------|---|---------------|
| Identifikasi Bencana                              | Jenis Bencana        | Desa      | Jenis Bencana  | Desa                               | Jenis Bencana         | Desa  | Jenis Bencana        | Desa  | Jenis Bencana |
|   |                      | Bumi Jawa | Tanah Longsor  | Carul, Sumbaga, Cawitall, Sokasari | Tanah Longsor         | Guci, Sigedong, Batumirah, Dkuh benda, Cintamanik | Longsor              | Cempaka, Jejeg, Begawat, Gng Agung, Pagerkasih, Traju |               |
|   | Tanah Longsor        | Bumi Jawa |                |                                    | Letusan Gunung Slamet | Guci, Sigedong, Batumirah, Dkuh benda             |                      |   |               |
|   | Gunung Meletus       | Bumi Jawa |                |                                    |                       |   |                      |   |               |
|   | Angin Puting Beliung | Bumi Jawa | Puting Beliung | Sumbaga                            | Angin Puting Beliung  | Guci, Sigedong, Batumirah, Dkuh benda, Cintamanik | Angin Puting Beliung | Jejeg, Begawat, Gng Agung, Traju                      |               |
|   | Kebakaran            | Bumi Jawa | Kebakaran      | Sokatengah, Sumbaga                | Kebakaran Hutan       | Guci, Sigedong, Batumirah                         |                      |   |               |
|   | Diare                | Bumi Jawa |                |                                    | Gempa Bumi            | Guci, Sigedong, Batumirah, Dkuh benda             |                      |   |               |

|   |   |   |   |  |
|---|---|---|---|--|
| <p>Tanda-tanda Bencana</p>  | <p>a. Tanah longsor</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hujan deras,</li> <li>2. Keretakan tanah,</li> <li>3. Pohon yg berubah posisinya</li> </ol>   | <p>a. Tanah longsor</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hujan deras yang cukup lama,</li> <li>2. Tanah retak</li> </ol>   | <p>a. Tanah Longsor</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya retakan tanah,</li> <li>2. Air keruh dari lereng,</li> <li>3. Pohon menjadi miring</li> </ol>  | <p>a. Tanah longsor</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keretakan tanah yang tidak wajar,</li> <li>2. Aliran air dari wil bukit menjadi keruh,</li> <li>3. Pohon di wil rawan bencana (bukit) miring / tumbang mengikuti kemiringan bukit,</li> <li>4. Banyaknya batu/ kerikil yang ikut terlempar ke arah lereng</li> </ol> |
| <p>b. Gunung meletus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan suhu,</li> <li>2. Turunnya binatang dari sekitar gunung,</li> <li>3. Adanya gempa bumi,</li> <li>4. Adanya suara gemuruh</li> </ol> | <p>b. Gunung meletus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suhu udara mendadak panas,</li> <li>2. Turunnya binatang dari lereng gunung,</li> <li>3. Suhu air panas meningkat,</li> <li>4. Hujan abu,</li> <li>5. Keluar asap</li> </ol> | <p>b. Gunung meletus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suhu udara mendadak panas,</li> <li>2. Turunnya binatang dari lereng gunung,</li> <li>3. Suhu air panas meningkat,</li> <li>4. Hujan abu,</li> <li>5. Keluar asap</li> </ol> | <p>b. Gunung meletus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suhu udara mendadak panas,</li> <li>2. Turunnya binatang dari lereng gunung,</li> <li>3. Suhu air panas meningkat,</li> <li>4. Hujan abu,</li> <li>5. Keluar asap</li> </ol>   | <p>b. Gunung meletus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suhu udara mendadak panas,</li> <li>2. Turunnya binatang dari lereng gunung,</li> <li>3. Suhu air panas meningkat,</li> <li>4. Hujan abu,</li> <li>5. Keluar asap</li> </ol>  |
| <p>c. Angin</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hujan lebat disertai petir,</li> <li>2. Pohon tumbang,</li> <li>3. Awan menjadi gelap</li> </ol>  | <p>b. Puting beliung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hujan deras disertai angin kencang</li> </ol>  | <p>c. Angin puting beliung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Awan hitam,</li> <li>2. Pergantian musm yang ekstrem</li> </ol>  | <p>b. Puting beliung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Munculnya suara gemuruh,</li> <li>2. Hujan besar diikuti dengan adanya angin dan guntur yang intensitasnya besar,</li> <li>3. Adanya bunyi retakan yang berasal dari pohon dan banyaknya dedaunan yang rontok terbawa angin</li> </ol> | <p>b. Puting beliung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Munculnya suara gemuruh,</li> <li>2. Hujan besar diikuti dengan adanya angin dan guntur yang intensitasnya besar,</li> <li>3. Adanya bunyi retakan yang berasal dari pohon dan banyaknya dedaunan yang rontok terbawa angin</li> </ol>                              |

|                             |   |  |   |   |
|-----------------------------|---|--|---|---|
|                             | <p>d. Kebakaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Musim kemarau panjang</li> </ol>   | <p>c. Kebakaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kemarau yang panjang</li> </ol>   | <p>d. Kebakaran hutan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kemarau panjang,</li> <li>Asap mengepul semakin besar di daerah sekitar hutan,</li> <li>Binatang-binatang keluar dari area hutan</li> </ol> <p>e. Gempa bumi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendadak</li> </ol>  |   |
|                             | <p>e. Diare</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buang air besar lebih dari 3 (tiga) kali</li> </ol>  |  |   |   |
| Langkah yang sudah ditempuh | <p>a. Pra bencana</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi pengetahuan tentang bencana pada masyarakat,</li> <li>Reboisasi</li> <li>Mengadakan pelatihan/ simulasi evakuasi bencana dengan memberikan jalur evakuasi</li> <li>Mengidentifikasi dan meramalkan resiko bahaya dan dampak bencana secara dini</li> <li>Mengeluarkan tanda peringatan akan datangnya bencana</li> <li>Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap resiko bencana</li> </ol> <p>b. Saat bencana</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mencari tempat yang aman</li> </ol> | <p>a. Langkah preventif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi pada masyarakat</li> <li>Cara komunikasi lintas kawasan : kentongan, pengeras suara</li> </ol> <p>b. Langkah pengenalan tanda bencana datang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ada hujan yang sangat besar (terus menerus)</li> <li>Hujan deras terus menerus yg disertai angin</li> </ol> <p>c. Langkah penyelamatan pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengungsi ke tempat yang aman</li> <li>Menyelamatkan anak-anak dan ibu hamil</li> </ol> | <p>1. Pemasangan alat pendeteksi tanah longsor (Dukuh Benda)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengajuan relokasi rumah warga di sekitar rawan longsor (Dukuh Benda)</li> <li>Sosialisasi bahaya bencana alam (semua desa)</li> <li>Pembuatan jalur evakuasi bencana gn api (Sigedong, Guci, Batumirah)</li> <li>Penanaman kembali hutan gundul (Guci)</li> <li>Pembagian masker pada warga di sekitar kawasan gunung slamet (Guci)</li> <li>Rehabilitasi rumah warga yang tertimbun tanah longsor &amp; puting beliung (Dukuh Benda, Sigedong)</li> <li>Membuat posko bencana (Semua desa)</li> </ol> | <p>Tanah longsor</p> <p>a. Pra bencana –</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi antisipasi bencana,</li> <li>Penerapan sistem terasering pada tanah berbukit,</li> <li>Pembuatan talud &amp; penanaman pohon</li> </ol> <p>b. Saat bencana –</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Evakuasi kawasan rawan bencana ke tempat aman,</li> <li>Melaporkan ke dinas terkait/ desa,</li> <li>Upaya pertolongan pertama</li> </ol> <p>C. Pasca bencana –</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membersihkan/ normalisasi kawasan bencana,</li> </ol> |